

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015-2017)

Dwi Novitasari¹⁾, Suharmadi²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

E-mail : dwinovi1522@gmail.com¹⁾, harmadi666@gmail.com²⁾

ABSTRACT

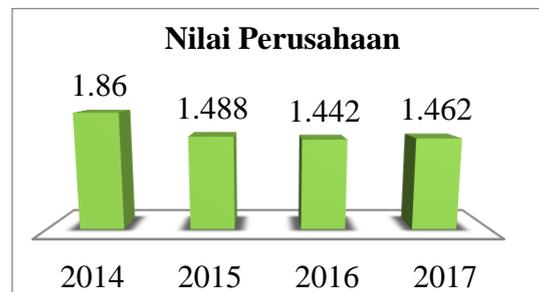
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria diperoleh 58 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, temuan ini mengisyaratkan bahwa besar kecilnya Ukuran Perusahaan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Sementara Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur.

Keywords: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Harga saham yang mengalami fluktuatif merupakan hal yang menarik dijadikan sebagai fenomena penelitian. Berikut ini, pada gambar 1.1 yang menggambarkan besarnya rata-rata PBV sektor industri dasar.



Gambar 1.1 Rata-rata PBV pada 5

Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2017

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa rata-rata Nilai perusahaan (PBV) pada sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014 sebesar 1,860. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 1,488 dan 1,442. Saham di sektor properti serta industri dasar dan kimia mencatatkan penurunan paling tajam sejauh ini (Republika, 2015).

Namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,462. (Jakarta, CNN Indonesia). Kenaikan harga saham emiten yang berada dalam sektor industri dasar sepanjang pekan lalu membuat indeks sektor tersebut berhasil menguat hingga 2,73 % ke level 571,675 dari sebelumnya berada di level 556,492. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jika dibandingkan dengan tujuh indeks sektor lainnya yang mengalami kenaikan, sektor industri dasar menjadi sektor yang mengalami kenaikan paling tinggi. Analisis senior Binaartha Securities Reza Priyambada menilai, kenaikan indeks sektor industri dasar sepanjang pekan ditopang oleh kenaikan harga saham emiten PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) (CNN Indonesia, 2017).

KAJIAN TEORI

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspawardhani (2015) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Teori Keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal tersebut akan mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Mekanisme Monitoring oleh pihak institusional menuntut manajer untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga akan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemegang

saham (Naini 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Anggraeni Haryono, Fitriany, dan Eliza Fatimah (2015) menunjukkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif (signifikan) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal dengan pendekatan kuantitatif, untuk membuktikan secara empiris hubungan antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, kepemilikan Institusional, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator seperti pada tabel 1 dibawah ini.

variabel	dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Dependen	Nilai perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Skala rasio
independen	Ukuran perusahaan	Size = Logaritma Natural Total Aset (sumber : Isbanah,2012)	Skala rasio
	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional : $KI = SI \times 100\% \text{ SB}$ (Sumber : Danang,2013)	Skala rasio
	Struktur modal	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Skala rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
	Sta tisti c	Statis tic	Stati stic	Stati stic	Statisti c
Firm Size	87	9,198	31,522	23,995	5,9475
KI	87	,019	,990	,716	,2220
DER	87	,003	7,782	1,070	1,2440
PBV	87	,100	76,065	4,883	10,3821
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Diolah SPSS 20

Dari hasil pengujian SPSS di atas dapat dilihat bahwa :

1. Jumlah sampel (N) yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 87.
2. Nilai terendah (minimum) pada FZ adalah 9,198 pada PT. Plat Timah Nusantara Tbk. tahun 2016, nilai tertinggi (maximum) senilai 31,522 pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi masing-masing sebesar 23, 995 dan 5, 9475.
3. Nilai terendah (minimum) pada KI adalah 0,019 pada PT. Barito Pasific Tbk. tahun 2017, nilai tertinggi (maximum) senilai 0,990 pada PT. Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,716 dan 0,2220. Nilai mean 0,716 > standar deviasi 0,2220 artinya bahwa nilai KI baik.
4. Nilai terendah (minimum) dan tertinggi (maximum) DER dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk masing- masing senilai 0,003 tahun 2015 dan 7,782 tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,070 dengan standar deviasi 1,2440.
5. Nilai terendah (minimum) pada PBV adalah 0,100 pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. tahun 2015, nilai tertinggi (maximum) senilai 76,065 pada PT. Plat Timah Nusantara Tbk. tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi masing-masing sebesar 4,883, dan 10,3821.

Uji Normalitas
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4522
	Std. Deviation	1,41616
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,113
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218

a. Test distribution is Normal.

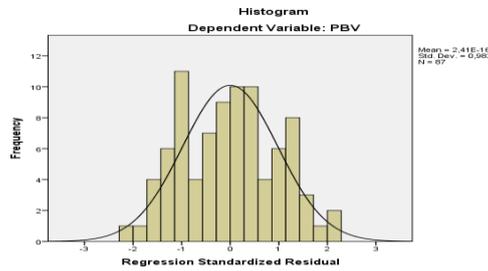
b. Calculated from data.

Sumber : *Data Diolah SPSS 20*

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Besarnya nilai Kolmogorovsmirnov adalah 1.053 dan signifikan pada 0.218. Besarnya *asym sig 2-tailed* > 5%, hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

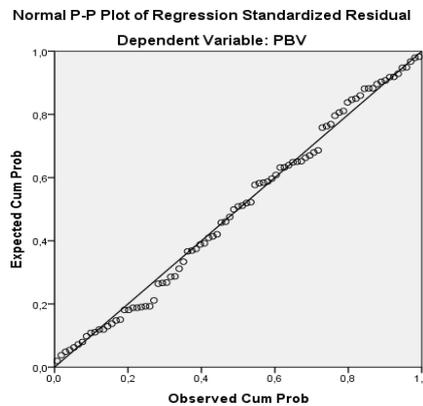
Selain dengan grafik histogram, uji normalitas dilakukan dengan grafik normal P-Plot. Grafik P-Plot dilihat dengan sebaran titik pada grafik tersebut. Pada grafik normal P-Plot sebaran data berimpit dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Analisis Grafik
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber :Data Diolah SPSS 20

Gambar 4.2 Grafik P-Plot



Sumber :Data Diolah SPSS 20

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di bawah memperlihatkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance yang > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variable independen.

Tabel 4.4
Coefficients^a

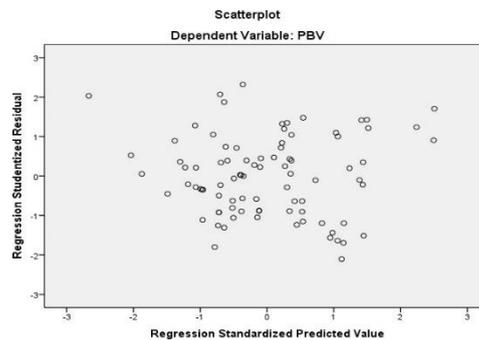
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Firm Size	,948	1,055
KI	,978	1,023
DER	,952	1,050

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data Diolah SPSS 20

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber :Data Diolah SPSS 20

Dalam penelitian ini, ujiheteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dimana terlihat bahwa data tersebar secara acak baik diatasmaupun dibawah angka 0 sumbu Y, dan tidak membentuk bentuk tertentu. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadiindikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,129

- a. Predictors: (Constant), DER, KI, Firm Size
- b. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data Diolah SPSS 20

Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilaiDurbin Watson (d) senilai 1,072 dibandingkan nilai tabel Durbin Watson dengan nilai sig. 5%, dengan jumlah sampel (n) 87, dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabelDurbin Watson yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.7
K=4

N	Dl	du
87	1,581	1,723

Sumber : Buku SPSS 23

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwanilai Durbin Watson 1,129 lebih besar dari nilai batas atas(du) 1,723 dan kurangdari 4-du (4 – 1,723). $du < d < 4 - du$ ($1,723 < 1,129 < 2,277$). Maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi autokolerasi baik positif maupun negatif.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,425	1,21528

Sumber : Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,667 atau 66,70% dengan koefisien determinasi 0,445 atau 44,50%. Besar adjusted R² dalam tabel model summary tersebut sebesar 0,425 atau 42,50%. Hal ini berarti 42,50% variabel independen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dependen. Sedangkan sisanya 57,50% (100% - 42,50%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49,892	3	16,631	11,260	,000 ^b
Residual	122,582	83	1,477		
Total	172,474	86			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Firm Size, KI, DER

Sumber : Data Diolah SPSS 20

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 11,260 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai df (jumlah sampel - jumlah variabel independen - 1) atau 87 - 3 - 1 = 83. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan df 3 dan 83 sebesar 2,715. F hitung (11,260) > F tabel (2,715) pada $\alpha = 5\%$, maka secara keseluruhan keputusan yang dapat diambil adalah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Hasil Uji T

Model	Unstandar dized Coefficien ts		Standar dized Coeffic ients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Cons tant)	1,3 88	,653		2,1 25	,037
Firm Size	,08 7	,023	,365	3,8 43	,000
1 KI	2,0 35	,597	,319	3,4 08	,001
DER	- ,28 5	,108	-,251	- 2,6 43	,010

Sumber : Data Diolah SPSS 20

T tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 83$ ($df = n - k$) adalah 1,9890. Dari tabel diatas. Diperoleh hasil pengujian hipotesis berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_a : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan pada tabel di atas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 5\%$ dan nilai T hitung $3,843 > T$ tabel 1,9890. Maka, keputusan yang diambil menerima H_a .

Hipotesis 2

H_0 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional padatabel di atas memiliki nilai signifikansi $0,001 < 5\%$ dan nilai Thitung $3,408 > T$ tabel $1,9890$. Maka, keputusan yang diambil menerima H_{a2} .

Hipotesis 3

- H_{03} : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Struktur Modal berpengaruh
- H_{a3} : signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur Modal pada tabel di atas memiliki nilai signifikansi $0,010 < 5\%$ dan nilai T hitung - $2,643 > T$ tabel $1,9890$. Maka, keputusan yang diambil menerima H_{a3} .

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,388	,653		2,125	,037
Firm Size	,087	,023	,365	3,843	,000
1 KI	2,035	,597	,319	3,408	,001
DER	-,285	,108	-,251	-2,643	,010

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Ouput SPSS 20

Dari Hasil Uji diatas , ditarik persamaan regresi liner bergandasebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PBV = 1,388 + 0,087 \text{ Firm Size} + 2,035 \text{ KI} - 0,285 \text{ DER} + e$$

Rumus model liner analisis regresi berganda yang digunakan dari persamaan regresi berganda di atas,dapat diketehui sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1,388

Artinya, jika Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal sama dengan 0, maka nilai variabel independen Nilai Perusahaan sebesar 1,388.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,087

Artinya, jika terjadi kenaikan 1 satuan dari Ukuran Perusahaan, maka Nilai Perusahaanan akan meningkat sebesar 0,087. Sebaliknya, jika ada penurunan 1 satuan dari Ukuran Perusahaan, maka Nilai Perusahaanan akan menurun sebesar 0,087. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bersifat negatif, artinya, Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif dan searah terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional sebesar 2,035

Artinya, jika terjadi kenaikan 1 satuan dari Kepemilikan Institusional, maka Nilai Perusahaanan akan meningkat sebesar 2,035. Sebaliknya, jika ada penurunan 1 satuan dari Kepemilikan Institusional, maka Nilai Perusahaanan akan menurun sebesar 2,035. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional bersifat positif, artinya, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif atau searah terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Regresi Struktur Modal sebesar -0,285

Artinya, jika terjadi kenaikan 1 satuan dari Struktur Modal, maka Nilai Perusahaanan akan menurun sebesar 0,285. Sebaliknya, jika ada penurunan 1 satuan dari ukuran Perusahaan, maka Nilai Perusahaanan akan meningkat sebesar 0,285. Koefisien regresi Struktur Modal bersifat negatif, artinya, Struktur Modal memiliki hubungan negatif dan berlawanan terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hasil ini dapat diartikan bahwa Pengaruh Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang relevan terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hasil ini dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional merupakan variabel yang relevan terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hasil ini dapat diartikan bahwa Pengaruh Struktur Modal merupakan variabel yang tidak relevan terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun saran yang diberikan adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio lainnya untuk mengukur DER, dan menggunakan Social Accountability 8000 oleh SAI (Social Accountability Internasional) untuk mengukur CSR, atau menggunakan pengukuran lainnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable yang digunakan, selain itu juga dapat mempertimbangkan alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan selain PBV, misalnya seperti Tobins'q, atau alat ukur lainnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan perusahaan pertambangan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, mengurangi hutang dan lebih banyak melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan dapat menarik investor agar berinvestasi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE*, 1(2), hal :1- 21.
- Fadilah, Risa Nur Suci. (2016), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Hariyanto, Suzuki Marina., dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 15(3), hal: 1599- 1626.
- Gill, Amarjit., Obradovich., and John D. 2014. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value Of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91.
- Alom, Khairul. 2015. Capital Structure Choice Of Bangladeshi Firms: An Empirical Investigation. *Asian Journal of Finance And Accounting*, 5(1), pp : 320:333.
- Adedoyin, Lawal. 2014. Capital Structure And The Value Of The Firm : Evidence From The Nigeria Banking Industry. *Journal of Accounting And Management*, 4(1).
- Eko Prasetya, Ta'dir., Parengkuan Tommy, Ivone S. Taerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 2(2),h: 879-889.
- Novita Sartini, Luh Putu dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi. Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suartawan dan Yasa. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal. Universitas Udayana Bali*.
- Naini, Dwi Ismiwatis. 2014. Pengaruh Free Cash Flow Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (4). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4. No.2.
- Bukit, Rina Br. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 4, No.3.
- Saputri Dewi PY, Yuniarta GA dan Tungga Atmadja AW. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. *E- Journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha* Vol.2 No.1.
- Komang Samisi dan Putu Agus Ardiana (2013). Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5.2 (2), 451-469.
- Laras Surya Ramadhani dan Basuki Hadi Prajitno (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id

www.kompas.com

I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi. E- Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No.2.